

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER

BERBASIS PEDULI LINGKUNGAN

DI SMP NEGERI 6 SALATIGA



Disusun oleh :

Nama : AGUS SUPRIYADI

NIM : Q 100130006

SEKOLAH PASCA SARJANA

MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015

LEMBAR PENGESAHAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi, meneliti dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah publikasi Tesis dari :

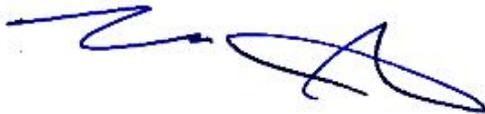
N a m a : Agus Supriyadi
N I M : Q 100 130 006
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan
Judul Tesis : **PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER
BERBASIS PEDULI LINGKUNGAN DI
SMP NEGERI 6 SALATIGA**

Dengan ini kami menilai naskah publikasi tesis tersebut dapat disetujui untuk menjadi naskah artikel publikasi ilmiah Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, Mei 2015

Pembimbing I



Prof. Dr. Utama

Pembimbing II



Dr. Sumardi, M.Si

PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PEDULI LINGKUNGAN DI SMP NEGERI 6 SALATIGA

Agus Supriyadi, Utama, Sumardi
Sekolah Pasca Sarjana UMS Surakarta
gust_priyadi@yahoo.co.id

Abstract

Low student's character raises issues that need to be addressed. This study aims to describe the management of character education that includes (1) planning in schools; (2) organizing school components; (3) implementation in schools; (4) control and evaluation activities in the school. Research the type of qualitative descriptive interpretative method is implemented in SMP 6 Salatiga. Research subjects include principals, teachers, students and parents. Data were collected through interviews, observation and documentation. Validity of data to test the credibility through triangulation of sources, discussion, and analysis of negative cases. Data analysis technique using an interactive model with data reduction, data display, and data verification. Results of the study: (1) planning to manufacture RKS character education involving stakeholders, and lesson plans for learning; (2) the principal component in organizing the school to apply the principle of an open strategy, creating a job description with duties and functions of a clear, downward vertical relationship, and mapping the various programs; (3) the implementation of character education in schools through a program of learning, habituation, and self-development; (4) efforts to control and evaluate the activities of the supervision, monitoring and assessment of the level of success the program of activities.

Keywords : care for the environment, character education, management

Abstrak

Rendahnya karakter siswa menimbulkan permasalahan yang perlu segera ditangani. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengelolaan pendidikan karakter yang meliputi (1) perencanaan di sekolah; (2) mengorganisir komponen sekolah; (3) pelaksanaan di sekolah; (4) kontrol dan evaluasi kegiatan di sekolah. Penelitian jenis kualitatif dengan metode deskriptif interpretatif ini dilaksanakan di SMP 6 Salatiga. Subyek penelitiannya meliputi kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data dengan uji kredibilitas melalui triangulasi sumber, diskusi, dan analisa kasus negatif. Teknik analisa data menggunakan model analisis interaktif dengan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian: (1) perencanaan pendidikan karakter dengan pembuatan RKS melibatkan stakeholder, dan RPP untuk pembelajaran; (2) kepala sekolah dalam mengorganisir komponen sekolah menerapkan strategi prinsip terbuka, membuat

deskripsi pekerjaan dengan tugas dan fungsi yang jelas, hubungan vertikal kebawah, dan pemetaan berbagai program; (3) pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah melalui program pembelajaran, pembiasaan, dan pengembangan diri; (4) upaya mengontrol dan mengevaluasi kegiatan dengan supervisi, monitoring serta penilaian tingkat keberhasilan program kegiatan.

Kata kunci : *peduli lingkungan, pendidikan karakter, pengelolaan*

Pendahuluan

Persoalan pendidikan merupakan persoalan yang sangat kompleks, karena diperlukan adanya partisipasi dari masyarakat. Pendidikan juga tidak bisa lepas dari karakter dan budaya. Sekolah adalah sebagai bagian dari membangun karakter dan budaya. Pendidikan memiliki pengaruh terhadap perkembangan kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok, dan kehidupan individu. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan kontribusi, serta sarana dalam membangun watak bangsa.

Pendidikan hingga kini masih sangat dipercaya sebagai alat atau media yang paling ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian dari manusia agar menjadi lebih baik. Oleh sebab itu, pendidikan secara kontinue dibangun dan dikembangkan agar dalam proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan, terutama dalam menghadapi zaman yang terus berkembang di era kecanggihan teknologi dan komunikasi. Dunia pendidikan diharapkan mampu menjadi fasilitator, dinamisator, dan inspirator bagi kebangkitan potensi yang ada pada manusia sehingga mampu mengharumkan nama negara di kancah internasional.

Tantangan yang dihadapi oleh para pendidik terutama guru di sekolah sekarang ini adalah bagaimana seorang guru dalam melakukan pekerjaannya dapat menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya serta bagaimana menjadi seorang guru yang mendidik dengan senang hati. Pengelolaan pendidikan karakter berbasis peduli lingkungan, dimaksudkan sebagai proses pengelolaan pendidikan karakter dalam kehidupan secara berkelanjutan dengan menjaga dan

memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab. Kesadaran untuk bisa memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab ini harus dikembangkan pada setiap peserta didik dalam dunia pendidikan kita, sehingga peserta didik akan memiliki karakter yang kuat akan kepedulian terhadap lingkungan.

Beberapa masalah yang timbul mengindikasikan bahwa kebijakan pendidikan karakter yang dibuat pemerintah belum terealisasi sebagaimana yang diharapkan. Persoalannya adalah bagaimana mengimplementasikan kepedulian lingkungan untuk membangun pendidikan karakter di sekolah? Dengan demikian implementasi pendidikan karakter menjadi semakin penting. Karena itulah menarik untuk mempertanyakan dan menelusuri sejauh mana sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dapat menjalankan perannya dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan karakter? Bagaimana mengelola pendidikan karakter di lingkungan sekolah?

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan cara-cara: (1) perencanaan pengelolaan pendidikan karakter berbasis peduli lingkungan di sekolah, (2) mengorganisir komponen sekolah yang berlandaskan pada pendidikan karakter berbasis peduli lingkungan, (3) pelaksanaan pendidikan karakter berbasis peduli lingkungan bagi siswa di sekolah, dan (4) melakukan kontrol dan evaluasi kegiatan pendidikan karakter berbasis peduli lingkungan bagi siswa di sekolah.

Metode Penelitian

Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan di SMP Negeri 6 Salatiga jalan Tegalrejo raya Salatiga, dengan subyek penelitian kepala sekolah, guru dan siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur dimana peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dan bertujuan untuk mencari jawaban terhadap hipotesis kerja, observasi langsung ke lapangan, dan studi dokumentasi untuk mendapatkan data yang bersifat dokumenter misalnya profil, visi dan misi, struktur organisasi dan komponen pengelolaan pendidikan karakter.

Keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas data (*validitas internal*) yaitu dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan pengamatan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, member-check, dan analisis kasus negatif. Teknik Analisis dan Interpretasi Data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif, yang terdiri dari komponen : reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menemukan data bahwa dalam pengelolaan pendidikan karakter berbasis peduli lingkungan di SMP Negeri 6 Salatiga tahun pelajaran 2014-2015, perencanaan yang telah dilakukan dalam pembelajaran kurikuler dengan mempersiapkan RPP kegiatan praktek yang berhubungan dengan lingkungan. Perencanaan untuk kegiatan ekstrakurikuler dengan mempersiapkan agenda kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan seperti kepramukaan dan pengolahan sampah. Pendapat Beninga (2003) menyatakan bahwa para praktisi pendidikan akan menjadi lebih efektif dalam mendorong pengembangan karakter siswa jika pendidikan karakter pada siswa dirancang dan dilaksanakan secara efektif. Maksudnya bahwa pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar jika guru dalam perencanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter dari nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah.

Kepala sekolah dan guru dalam merencanakan pengelolaan pendidikan karakter bagi peserta didik tidak menjadikan program khusus, akan tetapi program tersebut terintegrasi dalam pembelajaran kurikuler. Perencanaan selain melalui program pembelajaran efektif juga dipersiapkan melalui program pembiasaan, dan pengembangan diri peserta didik seperti kegiatan ekstrakurikuler. Beachum (2001) berpendapat bahwa membangun dan menanamkan budaya bangsa kepada peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan menjadi agen perubahan. Guru tidak hanya kompeten, tetapi juga menjadi teladan (sikap, pikiran, dan perilaku), kreatif, dan *well adaptif*

(profesional yang utuh). Maknanya bahwa guru merupakan ujung tombak dari perubahan karakter siswa terutama keteladanan di setiap pembelajaran dan setiap kegiatan di lapangan. Guru harus dapat menjadi contoh dalam pengembangan karakter yang baik bagi siswa.

Perencanaan pendidikan karakter berbasis peduli lingkungan bagi siswa di SMP Negeri 6 Salatiga berdasarkan pedoman dan didesain sedemikian rupa. Pendapat Hidayati (2014) menjelaskan perencanaan pendidikan karakter di sekolah memerlukan : 1) Buku Pedoman dari Pelaksana Pendidikan Karakter, 2) Buku siswa, dan 3) Desain Lingkungan Sekolah. Maknanya bahwa perlu adanya pedoman untuk memberikan informasi kepada guru sebagai panduan untuk melaksanakan pendidikan karakter di sekolah. Buku siswa merupakan bagian dari perhatian khusus, karena buku siswa ini dirancang untuk digunakan oleh siswa sebagai bahan dalam proses belajar mengajar dan kegiatan sehari-hari. Sementara desain karakter lingkungan didefinisikan oleh peneliti sebagai bentuk pendidikan yang berhubungan dengan lingkungan bagaimana pendidikan karakter akan diimplementasikan.

Sistem koordinasi yang telah dilakukan oleh pihak sekolah menerapkan hubungan vertikal ke bawah. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin atau penanggung-jawab selalu berusaha melakukan pendekatan dengan anak buah dan selalu memotivasi mereka agar melaksanakan tugas yang diembannya dengan sebaik-baiknya. Kurang transparan atau perbedaan pendapat antar individu dalam pelaksanaan suatu program kegiatan di sekolah, terkadang memunculkan suatu konflik yang bisa menghambat keberhasilan program itu sendiri. Pendapat Pala (2011) menyatakan bahwa agar efektif, program pendidikan karakter berbasis sekolah membutuhkan dukungan yang luas dari semua pemangku kepentingan. Makna dari semua itu adalah kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana kerja yang nyaman, karena terciptanya iklim kelembagaan yang kondusif dan efektif bagi pencapaian tujuan lebih terasa

apabila terdapat adanya kedekatan dan keterbukaan, perasaan aman dan nyaman, lingkungan belajar yang kondusif, serta optimalnya kesejahteraan guru.

Langkah yang tidak kalah penting yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengorganisir program kegiatan yang dilakukan di sekolah adalah melakukan pemetaan terhadap berbagai program dan kegiatan sekolah. Revell dan Arthur (2007) berpendapat bahwa pendidikan nilai-nilai, pelatihan mengajar perlu menerapkan pendidikan karakter, perlu upaya untuk mempengaruhi dan mendorong berperilaku dan bertindak secara tepat sesuai pendidikan karakter. Maknanya bahwa guru harus menjadi teladan, peran guru mendorong murid menerapkan moral, dan guru harus terlibat dalam proses pendidikan karakter. Untuk meningkatkan motivasi kerja dari guru kepala sekolah memberikan pengarahan, pembinaan dan penguatan bagi guru-guru, peningkatan SDM dengan memberikan pelatihan, memberikan peluang dan kesempatan guru untuk berkreasi, memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi, dan peningkatan kesejahteraan guru.

Kepala sekolah sebagai pengkoordinir suatu komunitas telah memotivasi dan membantu seluruh anggotanya untuk membentuk keterikatan kepedulian antar mereka. Kepala SMP Negeri 6 Salatiga dalam menghadapi konflik yang terjadi berusaha untuk memandangnya secara positif dan mencoba mengkoordinasikan, mengarahkan serta melakukan pendekatan secara kecerdasan emosional untuk menyelesaikannya. Benninga (2003) berpendapat bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di California berupa satu komponen penting dari pendidikan karakter di sekolah yaitu dipromosikannya nilai-nilai etika inti sebagai dasar karakter yang baik, itu melibatkan orang tua dan anggota masyarakat lainnya dalam inisiatif pendidikan karakter. Maknanya adalah hubungan kepedulian dapat membangkitkan niat untuk belajar berperilaku baik, sehingga menjadikan mereka merasa terpanggil dan bersemangat mengembangkan kapasitasnya dalam mempromosikan nilai-nilai karakter pada peserta didik, contohnya dengan memasukkan pendidikan karakter itu dalam

semua aspek kehidupan sekolah; staf sekolah yang terlibat dan model karakter yang baik; memupuk rasa peduli; dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih tindakan moral.

Pendidikan karakter di SMP Negeri 6 Salatiga tahun pelajaran 2014-2015 dilakukan secara kontinue dan berkesinambungan dengan program pembiasaan. Pendapat Battistich (2001) menyatakan bahwa dalam beberapa dekade di dua pemerintahan federal terakhir di Amerika Serikat, negara dan masyarakat telah tegas mendukung pentingnya sekolah mengembangkan karakter yang baik di masa sekarang. Pendidikan karakter, dilakukan sejak dini dan baik, tujuannya untuk mengarahkan siswa pada jalan menuju kesuksesan. Maknanya bahwa program pendidikan karakter yang baik menetapkan sistem memperkuat pengaruh positif yang membantu siswa untuk menangani secara efektif dengan kehidupan dan menghindari keterlibatan dalam perilaku negatif.

Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis peduli lingkungan yang ada di SMP Negeri 6 Salatiga telah dijalankan dengan baik dan telah dididikan dari guru kepada siswa terintegrasi melalui 3 program yaitu : 1) program pembelajaran, dengan pembuatan RPP dan silabus. Guru telah diberi keleluasaan untuk mengintroduksi nilai-nilai karakter tersebut pada posisi mana dalam silabus dan RPP sesuai dengan jenis metode pembelajaran yang dipilih, 2) program pembiasaan, yang berhubungan dengan peduli lingkungan, baik itu lingkungan alam maupun lingkungan sosial seperti : sapa, salam, dan senyum; program 3G; kegiatan jumat bersih; membuang sampah di tempatnya; peringatan hari-hari yang berhubungan dengan lingkungan, 3) program pengembangan diri, melalui kegiatan ekstrakurikuler terutama yang berhubungan dengan lingkungan.

Pembelajaran efektif dilakukan melalui kegiatan kurikuler di dalam kelas atau di luar kelas seperti praktek di lapangan atau laboratorium. Kegiatan ekstrakurikuler diluar jam pembelajaran efektif seperti pramuka, PMR, dan lainnya ternyata sangat tepat untuk memberikan pendidikan karakter pada siswa. Komalasari (2014) berpendapat bahwa sekolah adalah tempat untuk

membangun karakter siswa melalui berbagai kegiatan seperti belajar dan kegiatan ekstrakurikuler. Maknanya adalah bahwa pengintegrasian pendidikan karakter berbasis peduli lingkungan dalam pembelajaran untuk semua mata pelajaran sangat tepat. Hal itu dikarenakan saat pembelajaran di kelas merupakan waktu bagi guru bertatap muka dan dapat memberikan pendidikan karakter secara langsung kepada siswa. Pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan karakter siswanya menurut aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral.

Upaya mengontrol kegiatan pendidikan karakter sehari-hari di SMP Negeri 6 Salatiga dilakukan oleh kepala sekolah yang dibantu oleh guru-guru dalam mengawasi dan memonitor pelaksanaan program tersebut. Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kegiatan tersebut menggunakan analisa SWOT untuk tindak lanjut. Pendapat Abbas dan Zainudin (2014) menyatakan bahwa pihak sekolah dapat menginventarisasi kesulitan, hambatan dan penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan program, sehingga meningkatkan pendidikan di Indonesia serta membentuk manusia Indonesia seutuhnya, maka diperlukan pendidikan karakter bagi siswa. Maknanya bahwa evaluasi cenderung untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program pendidikan karakter berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Hasil monitoring yang telah dilakukan digunakan sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pelaksanaan program pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Pendidikan nilai-nilai, pelatihan mengajar perlu menerapkan pendidikan karakter, perlu upaya untuk mempengaruhi dan mendorong berperilaku dan bertindak secara tepat sesuai pendidikan karakter yang akan diajarkan pada peserta didik. Guru harus menjadi teladan, peran guru

mendorong murid menerapkan moral, dan guru harus terlibat dalam proses pendidikan karakter. Siswa pun dapat belajar untuk peduli terhadap nilai-nilai karakter yang dicontohkan dari guru dan mengimplementasikannya di pemahaman, kepedulian, dan tindakan mereka.

Simpulan

Perencanaan kegiatan komponen sekolah dalam pendidikan karakter berbasis peduli lingkungan bagi siswa di SMP Negeri 6 Salatiga disusun pihak sekolah dan stakeholder yang terlibat pada penyusunan RKS, perencanaan pembelajaran kurikuler yang berkaitan dengan lingkungan dengan cara pembelajaran saintifik, serta merencanakan pembelajaran ekstrakurikuler dengan mengagendakan kegiatan lingkungan seperti pramuka, PMR, pecinta lingkungan, dan penyiaran radio. Upaya mengorganisir kegiatan komponen sekolah dalam pendidikan karakter berbasis peduli lingkungan bagi siswa di SMP Negeri 6 Salatiga dilakukan oleh kepala sekolah dengan menerapkan prinsip terbuka, pembuatan deskripsi pekerjaan dengan tugas dan fungsi yang jelas, menerapkan hubungan vertikal kebawah dalam proses koordinasinya, serta melakukan pemetaan terhadap program dan kegiatan sekolah.

Pendidikan karakter berbasis peduli lingkungan bagi siswa di SMP Negeri 6 Salatiga dilaksanakan melalui tiga (3) program yaitu : a) terintegrasi dalam pembelajaran kurikuler yaitu pada saat tatap muka antara guru dengan peserta didik, b) program pembiasaan secara kontinue seperti program 3 G dan senyum, sapa, salam setiap bertemu dengan anggota sekolah, dan c) program pengembangan diri melalui konseling dan ekstrakurikuler. Upaya yang dilakukan untuk mengontrol pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter berbasis peduli lingkungan bagi siswa di SMP Negeri 6 Salatiga dilakukan oleh kepala sekolah beserta guru melalui supervisi dan monitoring kegiatan. Sekolah juga melibatkan orang tua siswa dan anggota masyarakat sebagai partner didalam melakukan fungsi kontrol terhadap kegiatan siswa.

Daftar Pustaka

- Abbas and Zainudin, Integrated Learning Model Cultural-Art And Character Education. *International Journal for Innovation Education and Research* www.ijer.net Vol.2-08, 2014, diakses tgl 20 September 2014 jam 11.06
- Beachum, F.D, Carlos, R McCray. Christopher D Yaw, Festus E Obiaker, Support and Importance of Character Education : Pre-Service Teacher Perception, *International Journal Education* vol.133 no.4, diakses 6 Januari 2014 jam 14.20
- Battistich, V. Character Education, Prevention, and Positif Youth Development, *Journal Of Moral Education*, 2001, diakses 25 April 2015 jam 09.30
- Beninga, J.S. Berkowitz, M.W. Support The Relationship Of Character Education Implementation And Academic Achievement In Elementary Schools, *International Journal Of Research In Character Education* 1(1), 2003, ISSN 1543 - 1223, diakses 25 April 2015 jam 09.32
- Hidayati, Abna dkk. 2014. The Development of Character Education Curriculum For Elementary Student In West Sumatera. *International Journal Of Education And Research*, Vol. 2 No. 6 June 2014, diakses tanggal 20 September 2014 jam 11.01
- Komalasari, Kokom. Living Values Education Model in Learning and Extracurricular, Activities to Construct the Students' Character. *Journal of Education and Practice* www.iiste.org ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X (Online) Vol.5, No.7, 2014 :166, diakses 19 September 2014 jam 16.34
- Pala, Aynur. The Need For Character Education, *International Journal Of Social Sciences And Humanity Studies* Vol.3, No. 2, 2011 ISSN: 1309-8063 (Online), diakses 25 April 2015 jam 09.40
- Revell, L. And Arthur, J. Character education in School and The Education Of Teachers, *Journal Of Moral Education* 36 (1), 79-82, 2007, diakses 22 Maret 2015 jam 11.23